

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN JUZ 30
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 152
PEKANBARU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ADAM HASONANGAN
NIRM :1216.20.2279

**PROGRAM SARJANA (S1)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM DINIYYAH (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
1445H/2024M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN JUZ 30 KELAS
V SEKOLAH DASAR NEGERI 152 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

ADAM HASONANGAN
NIRM :1216.20.2279

**PROGRAM SARJANA (S1)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
DINIYYYAH PEKANBARU
1445H/2024M**

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Juz 30 Kelasv Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru**”.” Yang Ditulis Oleh **ADAM HASONANGAN NIRM : 1216.20.2279** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis, 5 September 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 5 September 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris

(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN: 2127118501

(Almaria, S.IP)

Penguji I

Penguji II

(Tafsiruddin, M.Pd.I)
NIDN:2110148003

(Rinah, M.Pd.)
NIDN:2124037201

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Juz 30 Kelasv Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru”.*** yang di tulis oleh **ADAM HASONANGAN NIRM : 1216.20.2279** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

(Syukri, M. Pd.I)

ABSTRAK

ADAM HASONANGAN(2024): Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Juz 30 Kelasv Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru

Guru PAI berperan dalam mengembangkan minat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sebagai materi pokok yang harus diajarkan pada siswa muslim di Sekolah. Upaya guru PAI dalam mengembangkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dan di luar kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru? Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 152 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2024- Juli 2024 . Adapun subjek dalam penelitian ini adalah subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing hafalan Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru . Objek penelitiannya adalah Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini yakni 2 Guru di Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru. Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yakni 2 Guru di Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berjalan dengan baik dan siswa mampu menghafal Al- Qur'an Juz 30 secara berangsur-angsur.

Kata Kunci : Upaya, Guru Pendidika Agama Islam, Hafalan Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala penulis telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Juz 30 Kelasv Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru*".

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan ibu yang telah berjuang mendidik, merawat dan menasehati saya sejak dalam perkuliahan hingga sampai sukses. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.
5. Yth. Bapak Syukri, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.
6. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Yth. Seluruh Staf Karyawan Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Yth. Dan yang penulis sayangi Ayahanda dan ibunda tercinta, saudaraku tersayang yang tiada pernah lelah membimbing, dan memberi motivasi kepada penulis
9. Yth. dan yang penulis sayangi sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Pekanbaru, Juni 2024

ADAM HASONANGAN
NIRM : 1216.20.2279

DAFTAR ISI

Pengesahan Penguji.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	9
1. Upaya Guru	9
2. Pendidikan Agama Islam	13
3. Meningkatkan Hafalan Al-Qu,an	16
4. Juz 30 (Juz Amma).....	27
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	39
G. Sistematika Penulisan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN.....48

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Penyajian Data.....	54
C. Analisa Data.....	68

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada hamba-Nya dan dijadikan pedoman hidup bagi segala kegiatan umat Islam khususnya dan manusia umumnya.¹ Oleh karena itu ajaran Al-Qur'an perlu dipelajari oleh umat Islam sejak usia siswa, sehingga mereka mengetahui ketentuan yang diperlukan dalam kehidupan menuju akhirat, sebagai langkah awal dalam memahami ajaran Al-Qur'an maka perlu lebih dahulu siswa di ajarkan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah swt. orang-orang yang selalu menghafal dengan fasahah mengucapkan huruf-hurufnya akan lebih cepat memiliki hafalannya.

Seorang penghafal Al-Qur'anyang baik adalah para penghafal yang memiliki kelebihan dari berbagai aspek salah satunya yaitu pada segi kualitas hafalan. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas hafalan yang berfungsi untuk meningkatkan hafalan sebagai usaha untuk membenarkan, mengoreksi dan memberikan yang terbaik. Kualitas hafalan juga ditentukan oleh beberapa unsur yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan ditentukan dengan lingkungan yang bernuansaAl-Qur'an, mengulang hafalan dengan orang lain, usia, dan tempat yang nyaman.

¹Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Alqur'an*, (Jakarta: Mizan Publika, 2019), h. 27

Oleh sebab itu hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan berkualitas jika saat menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah seperti fashahah, tajwid, tartil dengan baik dan bacaannya lancar. Serta dampak kualitas hafalan mampu dilihat pada kurang baiknya ketika menghafal Al-Qu'an tidak sesuai dengan tajwid dari segi penguasaan ilmu tajwid, cara pengucapan Al- Qur'annya tidak fasih atau pengucapan dan pelafalan tidak jelas pada saat membaca Al-Qur'antidak tartil dan tidak lancar.

Guru memiliki peranan dalam membimbing, membina, memberikan motivasi dan penilaian sebagai tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya agar hafalan tetap terjaga dan tidak terlupakan yaitu dengan memaksimalkan kehadirannya sebagai pembimbing. Dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus memiliki sebuah upaya pemilihan metode yang tepat.² Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan para peserta didik dalam menghafal Al-Qu'an. Sehingga berdampak pada kualitas hafalan yang baik sebagai tolak ukur keberhasilan para penghafal Al-Qur'an.

Terdapat suatu hal yang menarik di SDN 152 Pekanbaru, yaitu mampu menghasilkan para penghafal Al-Qu'an berkualitas. Hal ini, guru merupakan factor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'andiperlukan adanya upaya dari seorang guru dalam memilih metode, memotivasi para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'andan membantu mengisi kesulitan dalam menghafal. Sehingga guru dapat membantu proses peserta didik menghafal Al-Qur'an.

² MuhibbinSyah,*Psikologi PendidikandenganPendekatanbaru*,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 2019), h. 133.

dengan mudah. Berdasarkan pengamatan awal penulis di kelas V SD Negeri 152 Pekanbaru maka ditemukan gejala-gejala yakni sebagai berikut:

1. Masih ada siswa-siswi kelas V belum hafal Juz 30
2. Masih ada siswa-siswi kelas V yang belum mampu mencapai target hafalan Juz 30 dan cenderung mudah lupa dengan hafalan sebelumnya yang sudah dihafal.
3. Masih ada siswa-siswi kelas V tidak bersemangat dalam menghafal Juz 30.
4. Masih ada siswa-siswi kelas V belum mampu dalam menghafal Juz 30 sesuai dengan makhrajul huruf dan tajwid

Berdasarkan gejala diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

2. Siswa-siswi kelas V banyak yang belum hafal Juz 30
3. Siswa-siswi kelas V banyak yang belum mampu mencapai target hafalan Juz 30
4. Siswa-siswi kelas V banyak yang tidak bersemangat dalam menghafal Juz 30.

5. Siswa-siswi kelas V belum mampu dalam menghafal Juz 30 sesuai dengan makhrajul huruf dan tajwidnya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan penelitian ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yakni sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia edisi baru pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, daya.³ sedangkan menurut istilah “upaya adalah usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴ Dari penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu.

2. Guru

Kata guru bila ditelusuri berasal dari bahasa aslinya sansekerta, gabungan dari kata gu dan ru. “Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman dan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan”.⁵ Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

³Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2019), h. 924

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, “guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya. Baik secara individual maupun klasikal”.⁶

Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan. Dia berikhtiar melepaskan dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan. Dari penejelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan anak didiknya dari kebodohan hingga menjadi tahu sehingga bisa berguna di masa yang akan datang.

⁴BalnadiSutadipura,*AnekaProblemaKeguruan*,(Bandung:Angkasa,2019),h.17.

⁵HamkaAbdulAziz,*KarakterGuruPofesioanal*,(Jakarta:Al-MawardiPrima,2022),

⁶SyaifulBahriDjamarah,*GurudanAnakDidikdalamInteraksiEdukatif*,(Jakarta:RinekaCipta,2019),h. 31.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Maka dari itu Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang terstruktur dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, menguasai, menghayati, serta meyakini al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pedagogi, pelatihan, serta pengalaman.

4. Meningkatkan Hafalan Qur'an

Menurut kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga, Hafal adalah telah masuk diingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku).⁸ Adapun menurut pengertian istilah "hafal adalah suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna."⁹

Adapun pengertian menurut istilah "Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dengan

⁷Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2019)11

⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h.396.

⁹ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), h.48-49

menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surah Al- Fatihah dan di akhiri surah An-Nas, serta membacanya termasuk ibadah".¹⁰

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah mutu atau kemampuan baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna, membaca dengan lancar, dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid yang benar, serta senantiasa rutin dalam pengulangan dan pemeliharaan hafalan. Karena jika tidak dilakukan pengulangan maka Al-Qur'an akan cepat hilang dari ingatan.

5. Juz 30

Juz 30 atau lebih dikenal dengan Juz „Amma adalah bagian juz yang terakhir dalam Al Quran.¹¹ Juz tersebut ditandai dengan kata pertama 'ammadi Surah An-Naba' ayat pertama dan berakhir di Surah An-Naas ayat keenam.

D. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi di atas permasalahan yang dikaji dapat terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Quran Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumusan permasalahan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru?

¹⁰Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek mukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2019), h. 1.

¹¹ Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2019), h. 55

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah pada penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30.

b. Secara Praktis

1. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa menghafal Al-qur'an, khususnya kepada guru-guru.
3. Sekolah dapat meningkatkan mutu proses maupun mutu hasil pembelajaran di sekolah. Dan meningkatkan kualitas dan tujuan pendidikan sekolah.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Menurut istilah “upaya adalah usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.¹²Jadi yang dimaksud dengan upaya yakni sebuah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan maksud mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.¹³ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi perkembangan seseorang serta memberi suri tauladan dalam membentuk kepribadian anak didik dalam bidang ibadah, intelektual, jasmani dan rohani yang dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua, masyarakat serta kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya guru adalah salah satu tugas yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan pikiran dan tenaga sesuai yang diharapkan.

¹²BalnadiSutadipura,*AnekaProblemaKeguruan*,(Bandung:Angkasa,2019),h.17

¹³AkmalHawi,*KompetensiGuruPendidikanAgamaIslam*,(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2019), h. 9.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau gurubimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan c) guru dalam jabatan pengawas.¹⁴

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut

¹⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.62

upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.¹⁵

Ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial:

- a. Kompetensi pedagogic Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi professional Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 32-34

memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- d. Kompetensi sosial Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mengaplikasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang kedua kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan, yang ketiga kompetensi kepribadian yaitu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti berwibawa mantap, stabil, dewasa, bijak, sehingga kondisi pribadi guru dapat menjadi contoh bagi siswa, dan yang terakhir kompetensi sosial yaitu kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa, teman sejawat, dan masyarakat.

¹⁶E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 75

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan- asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya yaitu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁰

¹⁷AbdulMajiddanDianAndayani,*PendidikanAgamaIslamBerbasisKompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 130

¹⁸Muhaimin,*PeradigmaPendidikanIslam:UpayaMengefektifkanPAIdiSekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h.183

¹⁹Zuhairimi,*MetodikKhususPendidikanAgama*,(Surabaya:UsahaOffsetPrinting, 2019), h.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran- ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 38

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), h. 22

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga berbagai dimensi dalam upaya meningkatkan kehidupan manusia, yaitu:

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendesak manusia selaku hamba Allah memiliki ilmu dan keterampilan untuk mengembangkan diri yang mendasari kehidupan.
- b. Dimensi kehidupan surgawi dimana manusia didorong untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi serta kehidupan ukhrawi yang mendesak manusia untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang lengkap di bidang ilmu serta keahlian, dan sebagai pendukung pelaksana ajaran Islam.²²

Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

²²Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 30

- a. Masing-masing proses mengalami pergantian mengarah pada peningkatan serta perkembangan ajaran Islam.
- b. Kombinasi pendidikan fisik, kecerdasan, psikis, emosional, serta kerohanian.
- c. Keseimbangan yang harus dibuat manusia antara tubuh-spiritual, iman-ketaatan, dzikir-pikiran, alam-ilmiah, material-spiritual, individu-sosial dan dunia-akhirat.
- d. Terwujudnya dwifungsi manusia yaitu fungsi hamba Allah dan fungsi khalifah Allah yang memiliki tugas menjaga, mengendalikan, membina, menggunakan, memelihara serta menyejahterakan dunia.²³

Pendidikan Islam serta ruang lingkup di atas terlihat jelas jika dengan menggunakan pendidikan Islam kita berupaya mempersiapkan manusia yang berkarakter kuat dan mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, walimurid atau pendidik mungkin bisa membimbing anak untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

- a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal (*tahfidz*) arti ini didapat dari akar kata *Hafidho-yahfadhu-hifdhub* dan *Haffadho-yuhaffidhutahfidhun*.²⁴ Biasanya, proses menghafal adalah dengan membaca sebuah ayat berulang kali sampai hafal kemudian Bertambah ayat yang lain, surat demi surat hingga selesai 30 juz. Al-Quran

²³*Ibid*, hlm. 73

²⁴Zaki Zamani dan M. Maksu Syukron, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2020), h. 20.

al-Karim merupakan *kalam* Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara *mutawatir*, memiliki mukjizat serta pembacaannya dinilai sebagai ibadah.

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat penting dalam berinteraksi dengannya, yakni sarana memudahkan memahami serta mengingat kandungannya. Selain daripada itu, menghafal Al-Qur'an juga termasuk salah satu amal saleh, sebab secara aktif turut serta menjaga keotentikan Al-Qur'an. Guna mendapatkan hasil hafalan yang mutqin, kuat dan benar pastinya diperlukan sebuah metode yang tepat. Usia anak-anak merupakan usia emas dalam masalah mengingat, sehingga usia anak sekolah dasar sangat baik untuk mulai diberi pendidikan menghafal Al-Qur'an, dengan harapan kelak kualitas hafalan yang diperoleh terbilang baik.²⁵

Dengan melihat definisi dari kata *tahfidz* dan Al-Qur'an maka ketika kedua kata tersebut digabung menjadi "tahfidz Al-Qur'an" memiliki maksud menghafal Al-Qur'an sesuai urutannya dalam mushaf secara keseluruhan dari surat Al-Fatihah sampai Al-Nas dengan tujuan beribadah, memelihara serta menjaga *kalam* Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril serta periwayatannya secara *mutawatir*.

²⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), 1152.

b. Tujuan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu keistimewaan yang dimiliki umat Islam juga satu hal penting dalam berislam. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwasanya dalam ibadah shalat, seorang diwajibkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an. Sebab membaca Al-Qur'an, khususnya surat Al-Fatihah, termasuk rukun dari ibadah shalat.

Membaca beberapa ayat Al-Qur'an di dalam ibadah shalat bias dipahami tidak sekadar membaca teks, lebih dari itu membaca dalam pengertian beberapa ayat yang telah dihafal dalam memori.²⁶

Dalam masalah menghafalkan Al-Qur'an, jika dihubungkan dengan penamaan terhadap kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW supaya yakni dengan nama Al-Qur'an, penamaan tersebut menunjukkan sebuah isyarat bahwa wahyu tersebut tertanam di lubuk "dada" manusia, di mana dengan melihat nama Al-Qur'an secara bahasa berasal dari akar kata qiro'ah (bacaan) serta di dalamnya terkandung makna: supaya senantiasa diingat. Kemudian jika dihubungkan dengan penamaannya dengan nama Al-Kitab, maka ini mengandung isyarat bahwa penjagaan terhadap keotentikannya melalui dua cara, pertama dengan dihafal di dalam "dada manusia", dan yang kedua dengan ditulis di berbagai benda seperti kulit binatang, pelepah kurma, tulang belulang dan lain sebagainya serta di masa berikutnya dikumpulkan menjadi satu lalu dinamakan mushaf.

²⁶*Ibid*, 166

Pada masa awal, Al-Qur'an dipelihara di dalam ingatan atau dada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, terlebih dengan didukung oleh kemampuan bagsa arab yang terkenal hebat dalam bidang hafalan. Jadi setelah datang sebuah wahyu kepada Nabi Muhammad SAW beliau lalu menghafalnya kemudian disampaikan kepada para sahabat, dan mereka juga menghafalkannya. Disamping itu Nabi Muhammad SAW juga memiliki para juru tulis wahyu yang diperintah oleh beliau untuk segera menulis wahyu Al-Qur'anyang turun. Seseorang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an secara otomatis keistimewaannya bertambah. Dengan memandang kemampuan dalam bidang menghafal Al-Qur'an termasuk sebuah unsur yang sangat penting yang selayaknya dimiliki setiap pribadi muslim, maka dibutuhkan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan tersebut. Usia anak sekolah dasar (SD) merupakan usia emas untuk mulai diberi pelajaran menghafalkan Al-Qu'an. Disamping itu pelajaran dalam tingkat ini mayoritas lebih dititik beratkan pada proses menghafal. Dengan demikian jika pelajaran menghafal Al-Qur'antelah dimulai sejak usia dini, kualitas hafalan yang diperoleh juga akan lebih baik.

Kemampuan ingatan peserta didik termasuk salah satu unsur penting dalam proses belajar-mengajar, sebab sebagian materi pelajaran lebih erat kaitanya dengan masalah ingat-mengingat. selain itu kemampuan mengingat juga memiliki peranan yang penting dalam keseharian hidup. Akan tetapi yang lebih urgen dalam tahap belajar adalah kompetensi

memproduksi ulang pengetahuan yang telah diterimanya, contohnya saat menjalani ujian mereka harus memproduksi ulang pengetahuan serta pemahaman yang telah diperoleh selama menempuh pelajaran.

Dalam kegiatan menghafal seseorang dihadapkan pada materi yang umumnya disajikan secara bahasa (verbal), baik dengan jalan dibaca sendiri ataupun diperdengarkan. Dalam kaitannya dengan proses menghafal kitab Al-Qur'an materi bisa memiliki maksud materi yang mempunyai arti semisal jumlah ayat sebuah surat, ayat-ayat itu sendiri, isi kandungan atau pelajaran dalam suatu surat di juz amma (30), maupun sebaliknya yaitu yang tidak mempunyai arti seperti huruf-huruf hijaiyah. Pembentukan skema kognitif sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti dengan cara mengulang-ulang terussampai tertanam secara kuat baik dalam memori maupun dada.

Perlu disadari bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, serta memiliki kaidah dan aturan-aturan tersendiri dalam membacanya. Sehingga jika pembelajaran menghafal Al-Qur'an sudah dimulai sejak usia dini, maka diharapkan menghasilkan pribadi muslim yang sanggup menghafal Al-Qur'an dengan baik. Usia anak sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, merupakan awal yang sangat baik untuk mulai diperkenalkan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

c. Kualitas Hafalan Al Qu'an

1) Pengertian Kualitas Hafalan Al Qu'an

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.²⁷ Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan.²⁸ Hafalan (فظحال) merupakan masdar dari kata (فظح) yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.²⁹ Jadi, yang dimaksud kualitas hafalan Al- Quran adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayatal-Qur'an.

- 2) Cara Menghafal Al-Qu'an. Masing-masing individu pasti memiliki cara sendiri-sendiri yang dirasa paling cocok dalam menghafal al-Qur'an. di bawah ini ada cara atau metode menghafal Al-Qur'anyang diajarkan oleh Syeh Abdul Muhsin bin Muhammad Qosm, Imam dan Khotib masjid Nabawi Madinah dalam bukunya Khuthuwat ilassa'adah :
- 3) Sebelum menghafal,bacalah1ayat yang anda hafalkan minimal 10 kali dengan tartil, pelan-pelan dan menghayati bacaannyameskipun belum mengetahui artinya. Setelah itu, mulailah menghafal, setelah hafal ulangi 10 kali 1 ayat tersebut tanpa ada kesalahan.
- 4) Bila 1 ayat tersebut panjang maka cara menghafal ayat tersebut dapat dibagi menjadi 2 atau 3 tahapan. Dalam menghafal lakukan

²⁷DepartemenPendidikanNasional,*KamusBahasaIndonesia*,(Jakarta:PusatBahasa, 2019), h. 763.

²⁸*Ibid*,h.501

²⁹AchmadWarsonMunawwir,*KamusAl-MunawwirArab-IndonesiaTerlengkap*,(Surabaya:PustakaProgressif,2020),h.279.

dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta hilangkan keinginan terburu-buru untuk cepat hafal.

- 5) Baca ayat berikutnya minimal 10 kali kemudian hafalkan, setelah hafal ulangi 10 kali tanpa kesalahan, lalu rangkai ayat tersebut dengan ayat sebelumnya minimal 5 kali tanpa kesalahan.
- 6) Demikian seterusnya sampai hafal setengah atau 1 halaman sesuai kemampuan, setelah hafal 1 halaman ulangi 10 kali hafalan tersebut tanpa kesalahan.³⁰

c. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qu'an

Kualitas hafalan Al-Qu'an seseorang dapat dinilai dari beberapa hal sebagai berikut :

dinilai dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Kelancaran Hafalan

Secara singkat, memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (storage), proses kedua, adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan di mana. Sedangkan pemanggilan (retrieval) adalah mengingat kembali/menggunakan informasi yang telah disimpan. Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah

³⁰ Siti Mahfudhotin Nafi'', *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus: tren yasin , 2019), h. 20-21.

dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal al-Qur'an, hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi penghafal Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

2) Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi (تَجَوَّدَ) yang berarti membahayakan, menyempurnakan dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah, Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan saat membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para pembelajar al-Qur'an agar mendapatkan bacaan yang benar. Bacaan Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi baik, sedang dan kurang baik bisa dilihat dari kemampuan kesesuaian sifat huruf, makharijul huruf, ahkamal huruf dan ahkam al mad wa al qashr.³¹

3) Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan baik dan benar sesuai dengan makharaj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

³¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 57

Membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan tartil, dan menghafalkannya pun juga harus dengan tartil. Sebagaimana firman Allah QS. Muzammil ayat 4


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (QS. Muzammil:4).

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Ali bin Abi Thalib dengan makna tajwiidul huruf wa ma`rifatul wuquf, yang artinya mentajwidkan huruf dan mengetahui tempat pemberhentian bacaan (waqaf). Menurut ulama lain ayat tersebut bermakna bacalah Al-Qur'andengan perlahan, penuh ketenangan, penuh penghayatan, dan dengan cara melatih lisan. Jadi Ketika membaca Al-Qur'andengan tartil, dengan perlahan sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam buku Ilmu dan Seni Qir'atil Qur'an (Pedoman bagi Qori'-Qor'ah, Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ) disebutkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'andapat dilihat dari kornorma penilaian *hifdzil qur'an* yang terdiri dari:

- 1) Bidang tahfidz/kelancaran hafalan dengan materi:
 - a) Mura`atalayat, meliputi:
 - (1) Tawaqquf, yaitu berhenti atau mengulang-ulang bacaannya lebih dari tiga kali, dan tidak bisa melanjutkan bacaan.
 - (2) Tarkalayay, yaitu membaca sepotong ayat dan melompat pada ayat lain.

- b) Sabqallisan, meliputi:
- (1) Tark al huruf aw al kalimat, yaitu meninggalkan satu atau beberapa huruf atau satu kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.
 - (2) Ziyadat al huruf aw al kalimat, yaitu menambah satu atau beberapa huruf atau satu kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar
 - (3) Tabdilal huruf awal kalimat, yaitu mengubah atau mengganti huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.
 - (4) Tabdil al harakat, yaitu mengubah harakat suatu huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.
- c) Tardid al kalimat, yaitu mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.
- d) Tamam al qira'ah, yaitu pengurangan nilai alternatif bila tidak bisa menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali setiap pertanyaan yang diberikan.

2) Bidangtajwid

- a) Makharij al huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya.
- b) Shifat al huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuaidengansifat-sifat yang dimiliki seperti: hams, jahr, isti'la", dan lain-lain.

- c) Ahkam al huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi seperti: idhar, idgham, ikhfa[‘], tafkhim, tarqiq, dan lain-lain.
 - d) Ahkam al mad wa al qashr, yaitu ketepatan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya seperti: madthabi[‘]i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan lain-lain.
- 3) Bidang fashahah
- a) Ahkam al waqf wa al ibtida[‘], yaitu ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya.
 - b) Tartil, yaitu suara dan irama membaca yang melahirkan tadabbur.
 - c) Adab at tilawah, yaitu sikap dan gerak-gerik yang menunjukkan rasa ta[‘]dzim, tidak ujub, tidak takabbur, dan lain-lain.
 - d) Tamam al qira[‘]ah, yaitu pengurangan nilai alternatif bila tidak bisa menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali setiap pertanyaan yang diberikan.³²

Kualitas hafalan Al-Qur’an merupakan kadar baik atau buruknya hafalan Al-Qur’an seseorang. Sebelum menghafal Al-Qur’an seseorang harus bisa membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan saat menghafalkan. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur’an dan masing-masing individu dapat memilih metode mana yang cocok baginya. Selain metode yang digunakan ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur’an

³²Misbachul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2019), h. 357-361.

diantaranya faktor usia, manajemen waktu dalam menghafal, dan lingkungan. Berdasarkan pengertian di atas, maka indikator dari kualitas hafalan Al-Qur'an adalah :

- 1) Santri mampu menghafal Al-Qur'andengan lancar dan benar
- 2) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
- 3) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fashih.

4. Juz 30 (Juz Amma)

Juz Amma merupakan juz terakhir dalam kitab suci Al-quran. Seperti diketahui,kitab suci umat Islam terdiri dari 30 juz. Setiap juz memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dinamakan Juz Amma karena juz ke-30 pada Al-quran ini dimulai dari surah An-Naba",dimana surah ini dimulai dengan kata,,amma".Dan juz ini diakhiri dengan surah An-Nas.Umumnya surah yang berada dalam Juz Amma lebih pendek dari surah-surah yang ada dijuz lain.Surah-surah tersebutpun banyak tergolong surah Makkiyah.³³

Hanya ada beberapa surah saja yang diturunkan di Kota Madinah atau surah Madaniyah. Di antaranya surah Al Bayyinah, Az Zalzalah, dan surah An Nasr.Secara keseluruhan, Juz Amma terdiri dari 37 surah. Surah An Naziat merupakan surah dengan jumlah ayat terbanyak dalam juz ini. Dengan jumlah sebanyak 46 ayat. Menyusul surah Abasa dengan jumlah sebanyak 42 ayat.Pada bagian akhir JuzAmma,terdapat sejumlah surah

³³AbuHanifah.*JuzAmma*.(Semarang:Cv.TohaPutra,2019),h.43

pendek yang kerap kita dengan saat salat. Karena jumlah ayatnya yang sedikit, maka surah surah ini mudah dihapal.

Surah terpendek dalam Juz Amma, sekaligus juga yang paling pendek dalam Alquran, yaitu surah Al Kausar yang terdiri dari 3 ayat. Pada acara Khatmil Quran, juz ke 30 ini dibaca sebagai penanda berakhirnya acara tersebut.

Berikut urutan- urutan surat-surat dalam Juz „Amma: *surat An-Naba, An-naziat, Abasa, Al-Takwir, Al-intitar, Al-Mutaffifin, Al-Insyiqof, Al-Buruj, At-Toriq, Al-Glasqiyah, Al-Fajr, Al-Barad, Asy-Syams, Al-lail, Ad-Duha, Al-Insyiroh, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadar, Al-Bayyinah, Az-Zalزالah, Al-Adiyah, Al-Qoriah, At-Takasur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Qurais, Al-Ma'un, Al-Kaustar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah.*

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, diantaranya sebagai berikut: faktor dukungan orang tua dengan cara membantu anak menghafal maupun mengulang hafalan, adanya peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru dan sarana dan prasarana yang memadai. Peran aktif kepala sekolah memang sangat mendukung pelaksanaan suatu pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an. memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran Al-Qur'an dan menceritakan kisah tauladan terkait orang yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an dan kisah orang-orang sukses lainnya. Selain itu kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah juga memadai seperti halnya kelas yang nyaman, ruangan bersih, terdapat AC dan kipas sehingga proses pembelajaran pun terasa lebih nyaman. fasilitas yang ada di sekolah sangat

memadai, jadi proses KBM lebih nyaman dan tenang, kerjasama antara guru dengan orang tua untuk terus mendampingi anaknya dalam proses menghafal, sekolah sangat mensupport dan memberikan motivasi kepada guru Al-Qur'an, dukungan orang tua di rumah dengan mensupport anak-anak kemudian mendampingi dan dicek secara rutin hafalan anaknya., dan memberikan motivasi agar anak selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan factor penghambatnya yaitu hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas hafalan AlQur'an siswa kelas adalah kurangnya kesadaran dalam diri sendiri, motivasi untuk menambah untuk mengupayakan diri itu memang harus diingatkan terus agar anak menyempatkan waktunya dengan baik, kurangnya konsentrasi dalam megahafal, ketika anak sudah selesai hafalan banyak yang ngobrol atau mainan dengan teman sebelahnya karena memang sudah setoran sudah muroja'ah jadi tanggungannya sudah selesai. kurangnya latihan seperti pada saat itu proses pembelajaran dilakukan dengan salam, berdoa, tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Pada saat setoran hafalan dimulai, guru memerintahkan siswa untuk menghafalkan dan setelah hafal boleh langsung disetorkan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang nego pada saat itu, siswa meminta untuk mengulang hafalan yang kemarin padahal sudah dua kali disetorkan ulang. Hal tersebut menjadi penghambat guru PAI karena siswa yang kurang kesadaran dalam menghafal. Dan begitu juga dengan siswa yang sudah selesai setoran mereka tidak membaca ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an melainkan bermain serta ngobrol dengan teman sebelahnya. Dan kebanyakan siswa memang kurang muroja'ah ketika sudah di rumah.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Hasil penelitian yang diteliti oleh Jamilatul Janah (Skripsi) Tahun 2020 dengan judul penelitian “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jam saren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VID dilakukan dengan: 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktunya bagi

siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 3) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur'an, 7) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, 8) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.³⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yakni persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sama-sama melakukan penelitian ditingkat sekolah yang sama dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian Jamilatul Janah menggunakan subjek penelitian yakni guru yang memang khusus di bidang penghafalan Qur'an (Guru Tahfidz), sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti oleh Jamilatul Janah meneliti pada kelas VI sedangkan penelitian yang peneliti teliti di kelas V

2. Hasil penelitian yang teliti oleh Luthfi Awaluddin Linuwih (Skripsi) Tahun 2020 dengan judul penelitian "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang Selatan", dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah memberikan motivasi kepada siswa, Membetulkan bacaan, Menggunakan metode yang bervariasi, Melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, Memberikan hadiah kepada siswa,

³⁴ Jamilatul Janah, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2020

dan Memberikan tugas dan hukuman kepada siswa.melakukan sholat dhuha dan muraja'ah, memberikan tugas dan hadiah kepada siswa.³⁵

Terdapat persamaan dan perbedaandengan penelitian yangpeneliti teliti yakni persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru PendidikanAgama Islamdalammeningkatkan hafalanQur“andansama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. sedangkan perbedaan penelitian Luthfi Awaluddin Linuwih dengan penelitian yang peneliti telaiti yakni pada penelitian Luthfi Awaluddin Linuwih tingkat sekolah yang digunakan dalam penelitiannya adalah MAN 1 dan lokasinya Tangerang Selatan, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yakni penelitian pada tingkat Sekolah Dasar lokasinya penelitiannya di SD Negeri 152 Pekanbaru.

3. Hasil penelitian yang diteliti olehAhmad Aufa (Skripsi)Tahun 2021 dengan judul penelitian “Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa di MTs Hifzil Qur“an Islami cCentre SumateraUtara”,dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam mempertahankan hafalan siswa yakni dengan menggunakan metode simaan, memerintahkan siswa untuk membuat catatan mengenai jumlah murajaah yang dilaksanakan dalam satu hari, mengadakan MTQ intra kompleks Islamic Centre, mengulang hafalan dan menyetorkan hafalan.³⁶

³⁵ Luthfi Awaluddin Linuwih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang Selatan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020

³⁶ Ahmad Aufa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara*, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2021

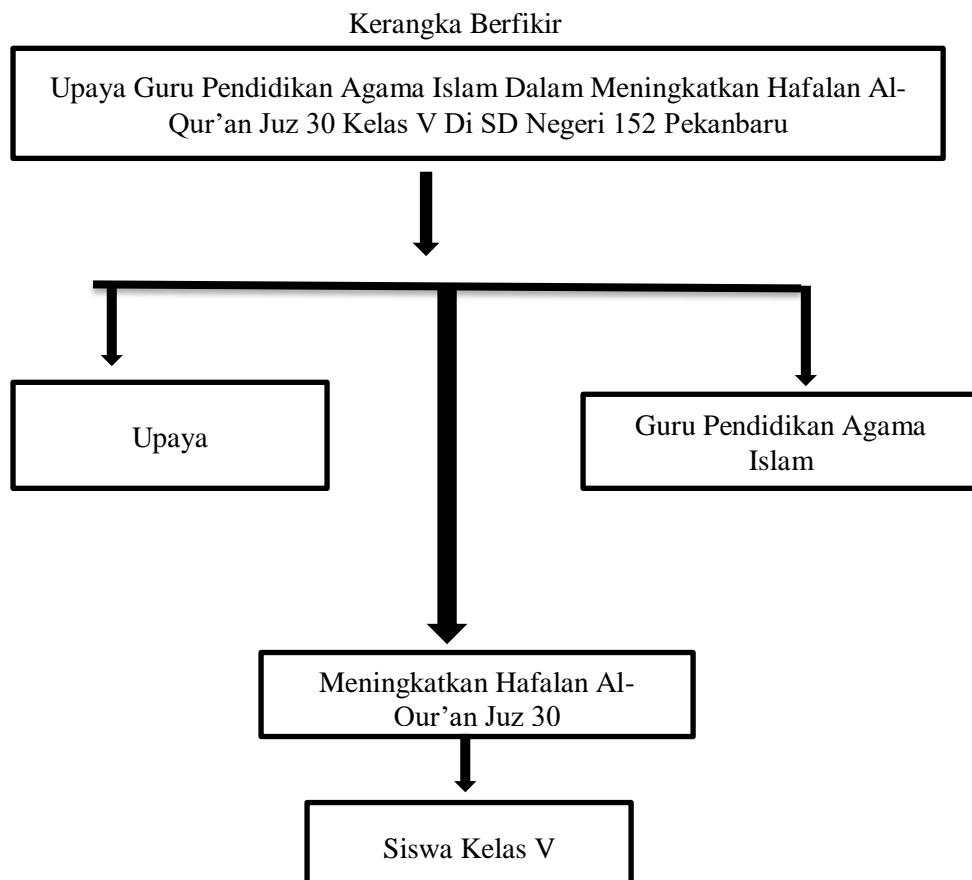
Terdapat persamaan dan perbedaandengan penelitian yangpeneliti teliti yakni persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya yakni pada penelitian Ahmad Aufa meneliti tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa, sedangkan penelitian yang peneliti teliti mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an, perbedaan selanjutnya terdapat pada jenjang pendidikan dan lokasi yang diteliti juga berbeda yakni pada penelitian Ahmad Aufa meneliti tingkat Siswa di MTs Hifzil Qur'an *Islamic Centre* Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang peneliti teliti tingkat Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan maupun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan sehingga dalam penelitian ini akan diungkap tentang upayaguruPendidikanAgamaIslamdalammeningkatkanhafalanQur'anJuz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

C. Kerangka Berpikir

Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak zaman dahulu serta mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar menghafal Al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang efektif, memerlukan kesadaran, dan latihan secara berkesinambungan dari seorang guru yang memandu hafalan Al-Qur'an.

Realitasnya masih ada sekolah yang mempunyai program tahfzh tetapi belum mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'anJuz 30 dengan baik. Namun di SD Negeri 152 Pekanbaru meskipun sekolah dasar Negeri akan tetapi mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'anJuz 30 sesuai dengan makharajul huruf dan tajwidnya. Setiap siswa berhak mendapatkan pengajaran hafalan Al-Qur'anJuz 30 tanpa terkecuali. Untuk itu dibutuhkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'anJuz 30agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Apabila siswa ingin menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan baik dan benar maka harus diberikan pengajaran yang semaksimal mungkin dengan bimbingan dan arahan guru di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut menjadi lancar dan mudah diserap oleh siswa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis telaah atau teliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka.¹ Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu tau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.³⁷ Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

2. Pendekatan-Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macamnya itu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi

¹ Febri Giantara, *Statistik Pendidikan dengan SPSS 21*, (Pekanbaru : LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019), hlm. 22

karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian pada penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Pesisir No.01, Meranti Pandak, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing hapalan Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian darisuatu penelitian. Maka dari itu objek dalam penelitian ini adalah Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Qur'an Juz 30 kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan atau pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data penelitian dan informasi yang dibutuhkan atau yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati dan memperhatikan proses berlangsungnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an Juz 30 di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara (*interviewer*) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁸ Oleh karena itu peneliti juga ikut memperoleh data melalui dokumentasi yang bisa mengetahui data-data dalam bentuk tulisan dan catatan yang terkait dengan permasalahan penelitian ini sehingga menjadi lebih lengkap terkait dengan data yang diperlukan.

E. Uji Keabsahan Data

Adapun yang di maksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu ditetapkan, dan memperbolehkan keputusan-keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Kemudian keabsahan data dasarnya adalah bagaimana mendiskusikannya dengan guru termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan rehabilitas.³⁹ Berikut adalah uji validitas dan rehabilitas yang dilakukan penelitian ini:

³⁸M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h. 118.

1. Validitas

Uji validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*Prolonged time*) dilapangan ataupun lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Caranya adalah peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik dihadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi

³⁹*Ibid*,h.228

atau tema-tema tersebut sudah akurat. Hal ini peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman data hasil wawancara dihadapan subjek penelitian, peneliti meminta subjek membaca hasil rangkuman yang peneliti buat dan meminta kritikan atau saran atas hasil tersebut.

- c. Triangulasi data (*tranguliate*) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang di katakana orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan⁴⁰. Hal ini peneliti lakukan dengan triangulasi data dari sumber-sumber wawancara, misalnya dari key person, signitifan others, dokumentasi wawancara dari sebuah radio, foto, sertifikat catatan harian, catatan pribadi, sertadi dukung oleh observasi.
- d. Mengajak seorang auditor (*auditor eksterna*) sebagai professional judgement. Peneliti meminta tolong kepada kepala sekolah SDN 152 Pekanbaru sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada guide observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data verbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

⁴⁰LexyJMeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PTR Remaja Rosdakarya 2019), h. 330

2. Reliabilitas

Sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa realibilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan pebeliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin ⁴¹ mengatakan bahwa untuk membangun pendekatan yang reliable dan konsisiten peneliti harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak itu.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangunreliabilitas penelitian ini:

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam, dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari pertisipan. Kemudian mentranskripsi data kedalam bentuk observasi dan wawancara.
- b. Mereduksi data dari Verbatim wawancara dan observasi kedalam bentuk kategori-katehori data kedalam table-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih-milih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang di anggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil kesimpulam reduksi data wawancara kemudian dibawa kehadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.

⁴¹*Ibid*, h.70

- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilah-milah menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan apa yang penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini, dijelaskan dalam empat tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian tersebut. Menurut Burhan Bungin bahwa teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada pengamatan dan wawancara.

⁴²*Ibid*, h. 103.

2. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan yang ditulis oleh peneliti selama penelitian dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh selama melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian, serta mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Juz 30. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, semua data yang diambil oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang menunjukkan kesimpulan riset yang dilakukan. Dengan adanya sajian data diharapkan agar peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi selama penelitian. Untuk mengerjakan sebuah bentuk analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang sudah dilalui oleh peneliti. Maka peneliti harus berusaha semaksimal mungkin menyajikan data yang runtut, jelas, serta mudah difahami oleh orang lain yang membacanya. Penyajian data tersebut adalah berbagai macam data yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini melalui proses verifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan terkait dengan penelitian di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis secara sistematika dalam lima bab, pada tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Permasalahan
- D. Tujuan dan Manfaat penelitian

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Kajian Teori
 - 1. Upaya guru
 - 2. Pendidikan Agama Islam
 - 3. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
 - 4. Juz 30 (Juz Amma)
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Uji Keabsahan Data
- F. Teknik Analisa Data
- G. Sistematika Penulisan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Penyajian Data Penelitian
- C. Pembahasan Hasil

Penelitian

- D. BAB VPENUTUP
- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 152 Pekanbaru

SD Negeri 152 Pekanbaru berada di jalan Ababil Kecamatan Sukajadi Kelurahan Kampung Melayu, keadaan gedung dibangun di atas tanah Luas tanah 5.990 M². Di atas tanah tersebut dibangun tiga sekolah diantaranya SD Negeri 22 Pekanbaru, SD Negeri 53 Pekanbaru dan SD Negeri 152 Pekanbaru. Seiring dengan diterbitkannya Surat Keputusan Walikota Pekanbaru No. 289 Tahun 2019 tanggal 12 Maret 2019 tentang Penutupan dan Penggabungan Sekolah Dasar Negeri di lingkungan pemerintah kota pekanbaru, maka SD Negeri 152 Pekanbaru yang sebelumnya berada satu kompleks dengan SD Negeri 22 Pekanbaru dan SD Negeri 53 Pekanbaru, pada saat ini hanya terdiri dari dua sekolah yaitu SD Negeri 22 Pekanbaru dan SD Negeri 152 Pekanbaru.

Kondisi gedung ini menghadap ke arah selatan yang terdiri dari tujuh rombongan belajar dengan enam ruangan, satu ruang majelis guru yang disekat untuk ruang kepala sekolah. Jumlah siswa seluruhnya adalah 139 orang yang terdiri dari 82 orang siswa laki-laki dan 57 siswa perempuan, gedung SD negeri 152 pekanbaru memiliki 2 unit WC satu untuk siswa laki-laki dan satu unit untuk siswa perempuan. WC untuk guru laki-laki satu unit dan satu unit untuk guru perempuan, posisi WC ini berada di

lantai bawah gedung sekolah.

Adapun rumah penjaga sekolah berada di timur gedung namun belum memiliki warung yang memadai. Rumah penjaga sekolah ini bersebelahan dengan musholla disamping rumah penjaga sekolah, musollah ini dilengkapi dengan tempat berwuduk siswa yang letaknya \pm 10 Meter dari musollah. Musollah ini dibangun dengan swadaya masyarakat sekolah. Keadaan gedung di lantai satu selalu banjir jika hujan karena gedung menghadap pada posisi arah angin dan plapon atap sekolah ini terlalu pendek sehingga jika hujan ruang kelas dan ruang kantor selalu banjir dan mengakibatkan sedikit mengganggu proses belajar mengajar.

Pekarangan sekolah sudah rindang dan nyaman untuk bermain bagi siswa, begitu pula tanaman hias disekolah, kini kondisi pekarangan makin membaik, kebun sekolah terutama toga atau tanaman obat keluarga telah mulai produksi dan tempat duduk siswa dihalaman sudah terpasang baik di depan kelas maupun menghadap kejalan besar. Sekolah SD Negeri 152 telah mengikuti program adiwiyata sampai pada tingkat provinsi, pembinaan-pembinaan terus dilakukan secara bertahap pengelolaan Ruangan pendukung seperti UKS yang ditempatkan ruang bawah tangga. Kondisi pustaka SD Negeri 152 Pekanbaru yang belum ada diganti dengan taman bacaan siswa, Alhamdulillah di tahun 2023 ini SD Negeri 152 Pekanbaru dapat bantuan bangunan Gedung Perpustakaan dan Bangunan Gedung Laboratorium, Tanaman seperti hidroponik dan rumah jamur disekolah ini sudah tersedia. Disamping pengelolaan lingkungan

pekarangan sekolah SD Negeri 152 Pekanbaru berusaha meningkatkan pelayanan individu dan kelompok sekitar sekolah, seperti mengadakan kegiatan imtaq setiap jumat pagi, senam setiap sabtu secara bersama ketiga sekolah. Pembinaan pelayanan senyum, salam dan sapa (3S) dan menjalin komunikasi baik antara komunitas lingkungan komplek sekolah.

Jika dilihat dengan ekonomi penduduk sekitar sekolah, ada yang pendatang juga ada yang menetap, mulai dari ekonomi orang tua siswa berada di ekonomi menengah kebawah, siswa SD Negeri 152 Pekanbaru terdiri dari yang tinggal di sekitar sekolah (tempatan) dan dari penduduk kecamatan lain seperti panam dan agama yang di anut oleh siswa agama islam dan agama Kristen Protestan.

2. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------------|---|
| a) Nama Sekolah | : SD Negeri 152 Pekanbaru |
| b) N.I.S | : 012213816022300 |
| c) N.S.S | : 101096006152 |
| d) NSB | : 6061132800612003 |
| e) NPSN | : 10404192 |
| f) Alamat Sekolah | : Jl. ABABIL |
| g) Kecamatan | : Sukajadi |
| h) Kabupaten / Kota | : Pekanbaru |
| i) Propinsi | : Riau |
| j) Kode Pos | : 28124 |
| k) Status Sekolah | : Negeri |
| l) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| m) Nomor Akte Pendirian | : - |
| n) Tahun Berdiri Sekolah | : 1979 |
| o) Luas Tanah | : 5990 m ² (untuk 2 sekolah) |
| p) Status Tanah / Kepemilikan | : Negara |

- q) Status Bangunan : Pemerintah
 r) No Telpon Sekolah : 0838 7982 1645
 s) Akreditasi sekolah : Nilai = 92 dengan Akreditasi A
 t) Air : Sumur bor
 u) Listrik : PLN

3. Keadaan Guru

Tabel:IV.1
Keadaan Guru

Nama dan NIP	L/ K	Jabatan	Tempat/tanggal lahir	Status Kepegawaian
IKA IFRIANTI, S.Pd NIP. 197604142006042031	P	Plt & Guru Kelas I	Pekanbaru 14 – 04 – 1976	PNS
SAIDA DJAMILAH, S.Pd NIP. 196707261989082001	P	Guru Kelas III	Kampar 26 – 07 - 1967	PNS
RIMA ZELFI Nip: 198604042010012031	P	Guru Kelas IV	Apar 04 – 04 - 1986	PNS
RIZKI KHODIDAH.D, S.Pd NIP. 199601042020122018	P	Guru Kelas V	Pekanbaru 04 – 01 – 1996	PNS
JUMAINI, S.Pd NIP.19710209 202221 2 001	P	Guru Kelas II	Pekanbaru 09 – 02 – 1971	Guru PPPK
WAHYU ARIADI NIP. 19900615 202221 1 012	L	Guru PJOK	Pekanbaru 15 – 06 - 1990	Guru PPPK
DEFMAIRITA, S.Pd	P	Guru Kelas V	Koto Tangah 10 – 05 – 1986	Honor Sekolah
CICI KHAIRONI H, S.Pd	P	Guru BMR	Bangkinang 18 – 11 – 1994	Honor Sekolah
SITI KASENJA PUTRI, S.Pd I	P	Guru PAI	Taram 13 – 11 – 1990	Honor Sekolah
SUMIHAR L.S, S.Pd K	P	Guru PAK	Janji Mauli 03 – 08 - 1976	Honor Sekolah
DEMIA FURNIKA	P	TAS	Pekanbaru 18-08-1986	Honor Sekolah
IBNU SYAHIRI	L	Penjaga Sekolah	Pekanbaru 20 – 11 - 1988	Honor Sekolah

4. Sarana dan Prasarana

Tabel :IV.2
Sarana dan Prasarana

No	Ruang Bangunan /Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	R . Kantor Guru	1	Baik
3	R .Kepala Sekolah	1	Baik
4	R. Laboratorium	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	U K S	1	Sedang
7	W C	8	Sedang
8	Laporan Upacara	1	Baik
9	R . Perpustakaan	1	Baik
10	Buku Perpustakaan	902	Sedang
11	Buku pegangan Guru	80	Baik
12	Buku murid	180	Baik
13	Kantin	1	Perlu perbaikan
14	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

No	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Kondisi	
			Terawat	Tidak Terawat
(1)	(2)	(3)	(7)	(8)
1	Kit Olahhrga	8	√	
2	KIT/IPA	1	√	
3	KIT/IPS	12		√
4	Peta	6		√
5	Peralatan UKS	1	√	
6	Stethoscope	1	√	
7	Sphygmonmano meter	1	√	
8	Termometer	4	√	

No	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Kondisi	
			Terawat	Tidak Terawat
9	Obat – Obatan	1 set	√	
10	Kursi	240	√	
11	Meja	240	√	

5. Data Peserta Didik SD Negeri 152 Pekanbaru

Tabel: IV.3
Data Peserta Didik

KLS	2021/2022			KLS	2022/2023			KLS	2023/2024		
	L	P	JLH		L	P	JLH		L	P	JLH
I	11	6	17	I	14	11	24	I	12	17	29
II	11	7	18	II	12	6	18	II	12	11	23
III	18	7	25	III	12	7	19	III	12	8	20
IV	15	5	20	IV	18	6	24	IV	11	9	20
V	13	19	32	V	15	5	22	V	19	5	24
VI	12	12	24	VI	13	19	32	VI	16	7	23
JML	80	56	136	JML	84	54	139	JML	82	57	139

6. Visi dan Misi SD Negeri 152 Pekanbaru

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada kelas I-VI serta perubahan kesadaran masyarakat, orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah memproses perkembangan, kekuatan, kelemahan, peluang, dan

tantangan sebagaimana dirumuskan yang direspon secara positif oleh majelis guru dan komite sekolah SD Negeri 152 Pekanbaru. Sehingga visidan misi dari penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 152 ini diharapkan sesuai dengan arahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum, maka Visi dan Misi SD Negeri 152 Pekanbaru adalah sebagai berikut :Terwujudnya SD Negeri 152 Pekanbaru sebagai Sekolah yang berkarakter, unggul dalam prestasi akademik, ekstrakurikuler, disiplin, Literasi, serta berbudaya melayu dan mencintai lingkungan hidup dan berwawasan Global berdasarkan iman dan tagwa menuju smart city madani sedangkan Misi SD Negeri 152 Pekanbaru adalah menciptakan siswa yang kompeten, berbudaya, konsisten, peduli lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa, menjaga kebersihan lingkungan siswa dimanapun berada serta mengelola lingkungan yang benar dan menanamkan disiplin secara global sekolah serta menanamkan budaya literasi.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Hasil Obserasi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru

TABEL IV. 4
HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PAI IBU SITI KASENJA PUTRI, S.Pd.I TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 152 PEKANBARU

Nama Guru : Siti Kasenja Putri, S.Pd.I
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru mampu membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.	√	
2	Guru menggunakan metode yang efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qu'an.	√	
3	Guru mampu mengusahakan siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
4	Guru mampu memberikan solusi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hasil yang baik	√	
5	Guru mampu mengikutsertakan orangtua siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	√	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
7	Guru memberikan contoh kepada siswa tentang kemuliaan menghafal Al-Qur'an	√	
8	Guru mampu mengupayakan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode menghafal		√
9	Guru mampu meningkatkan hafalan siswa secara berangsur-angsur	√	
10	Guru mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	
Jumlah		9	1

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 9 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SD Negeri 152 Pekanbaru dinyatakan bahwa pelaksanaan peningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V terlaksana dengan baik. Untuk

lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang kedua.

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI KEDUA DENGAN GURU PAI IBU SITI KASENJA
PUTRI, S.Pd.I TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 152 PEKANBARU

Nama Guru : Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juni 2024

Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru mampu membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.	√	
2	Guru menggunakan metode yang efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qu'an.	√	
3	Guru mampu mengusahakan siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
4	Guru mampu memberikan solusi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hasil yang baik	√	
5	Guru mampu mengikutsertakan orangtua siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	√	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
7	Guru memberikan contoh kepada siswa tentang kemuliaan menghafal Al-Qur'an	√	
8	Guru mampu mengupayakan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode menghafal	√	
9	Guru mampu meningkatkan hafalan siswa secara berangsur-angsur	√	
10	Guru mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	
Jumlah		10	0

Berdasarkan table hasil observasi dengan Guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 10 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali.

Jadi dapat disimpulkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SD Negeri 152 Pekanbaru dinyatakan bahwa pelaksanaan peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang ketiga.

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI KETIGA DENGAN GURU PAI IBU SITI KASENJA
PUTRI, S.Pd.I UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 152 PEKANBARU

Nama Guru :Siti Kasenja Putri, S.Pd.I
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru mampu membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.	√	
2	Guru menggunakan metode yang efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qu'an.	√	
3	Guru mampu mengusahakan siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
4	Guru mampu memberikan solusi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hasil yang baik	√	
5	Guru mampu mengikutsertakan orangtua siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	√	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
7	Guru memberikan contoh kepada siswa tentang kemuliaan menghafal Al-Qur'an	√	
8	Guru mampu mengupayakan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode menghafal	√	
9	Guru mampu meningkatkan hafalan siswa secara berangsur-angsur	√	
10	Guru mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	

Jumlah	10	0
---------------	-----------	----------

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 9 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru dinyatakan bahwa pelaksanaan peningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Kelas V terlaksana dengan baik.

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI DENGAN ANDHARA KIRANA SISWA
KELAS V TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN JUZ
30 KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 152 PEKANBARU

Nama Siswa : Andhara Kirana
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu/Pukul : 09:15 – 10.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru mampu membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur’an.	√	
2	Guru menggunakan metode yang efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qu’an.	√	
3	Guru mampu mengusahakan siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’annya	√	
4	Guru mampu memberikan solusi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur’an untuk mendapatkan hasil yang baik	√	
5	Guru mampu mengikutsertakan orangtua siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an	√	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’annya	√	
7	Guru memberikan contoh kepada siswa tentang kemuliaan menghafal Al-Qur’an	√	

8	Guru mampu mengupayakan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode menghafal		√
9	Guru mampu meningkatkan hafalan siswa secara berangsur-angsur	√	
10	Guru mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	
Jumlah		9	1

Berdasarkan table hasil observasi dengan siswa kelas V di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 9 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SD Negeri 152 Pekanbaru dinyatakan bahwa pelaksanaan peningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V terlaksana dengan baik.

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI DENGAN SISWA KELAS V AFIQA
SOFIYAH TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ
30 KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 152 PEKANBARU

Nama Siswa : Afiqa Sofiyah
Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024
Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru mampu membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.	√	
2	Guru menggunakan metode yang efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qu'an.	√	
3	Guru mampu mengusahakan siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
4	Guru mampu memberikan solusi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hasil yang baik	√	

5	Guru mampu mengikutsertakan orangtua siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	√	
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya	√	
7	Guru memberikan contoh kepada siswa tentang kemuliaan menghafal Al-Qur'an	√	
8	Guru mampu mengupayakan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode menghafal		√
9	Guru mampu meningkatkan hafalan siswa secara berangsur-angsur	√	
10	Guru mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	
Jumlah		9	1

Berdasarkan table hasil observasi dengan siswa kelas V di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 9 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SD Negeri 152 Pekanbaru dinyatakan bahwa pelaksanaan peningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V terlaksana dengan baik.

2. Penyajian Hasil Wawancara tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru

1. Wawancara dengan Ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

Salah satu tujuan pelaksanaan peningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V adalah untuk memperkuat, memperkaya dan meningkatkan nilai, norma dan mengembangkan bakat siswa, minat, dan kepribadian dalam

mengamati dan menguasai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, peribadatan, sejarah, seni dan budaya islam, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 152 Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qu'an. Biasanya yang dilakukan di sekolah ini menggunakan startegi apa ?

Jawaban ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

“Ya strategi yang dapat kami gunakan untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qu'an yaitu kami menggunakan strategi pengulangan hafalah, karena semakin seing diulang-ulang maka anak-anak akan semakin mengingat dan hafal ayat-ayat tersebut dan di sekolah siswa juga diberi motivasi tentang minat dan kemampuan kami selaku siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran, yaitu kegiatan tadarus Al-Quran setiap hari Jumat pesantren kilat dan pembacaan beberapa ayat Al-Quran sebelum mulai pelajaran jam pertama. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang materi dan waktu pelaksanaannya tidak tercakup dalam struktur kurikulum, tetapi bersifat menunjang tujuan pendidikan di sekolah”

- b. Bagaiman metode yang sudah dijalankan di sekolah dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Apakah sudah efektif dan memberikan hasil yang baik untk membimbing siswa menghafal Al-Qur'an?

Jawaban ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

“Metode yang kami gunakan adalah metode tikaar dan murojaah atau pengulangan bacaan hingga hafal serta kami menyarankan agar ayat-ayat yang dihafal di praktekan Ketika sholat supaya makin lancar. Dan ya kami sudah melaksanakannya satu kali seminggu, dan selain itu siswa juga diberikan tugas menghafal Al-Quran di rumah. Karena menghafal Al-Qur’an merupakan upaya untuk melatih siswa agar terbiasa membaca Al-Quran di rumah. Mengingat alokasi waktu di sekolah juga yang kurang mencukupi untuk membimbing satu persatu siswa menghafal dan membaca AL-Quran, maka pemberian tugas membaca dan menghafal Al-Quran di rumah merupakan alternatif yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan minat membaca menghafal Al-Quran.

- c. Bagaiman usaha ibu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an, pasti terdapat hambatan yang terjadi dilapangan, bisa diceritakan hambatan apa saja yang terjadi dilapangan?

Jawaban ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

“Ya kendala maupun hambatan yang kami temui dalam menghafal juz 30 ini yaitu kurangnya waktu disekolah yyang disediakan sehingga kurang efektif, selain itu banyak juga siswa yang bermalas-malasan dalam menghafal ayat al-qur;an ini serta yang berasal dalam diri individu siswa semisal timbulnya rasa malas yang selalu muncul disaat akan membaca Al-Quran, dan juga lingkungan keluarga dan sekitar, era digital, sosial media, dan kawan sebaya dan waktu yang terbatas menyebabkan siswa yang ingin meningkatkat hafalan ini kurang efektif, selain itu juga karena sekolah

negeri dan Pelajaran agama hanya 2 kali pertemuan dalam seminggu ditambah jumlah murid yang lumayan banyak sehingga waktunya kurang, hali ini lah yang menyebabkan menghafal kurang efektif, terkecuali mungkin dsekolah yang berbasis islam terpadu yang dimana mereka full day, jadi lebih efektif’

- d. Bagaiman solusi yang paling tepat dalam mengatasi kendala tersebut yang akan memberikan hasil yang baik, bagaimana solusi tersebut dapat dilaksanakan ?

Jawaban ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

“Solusi yang dapat kami lakukan yaitu dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler dengan tahfizh sehingga anak bisa sedikit lebih leluasa waktu dalam menghafal, selain itu kami sering memberi motivasi kepada siswa untuk membaca Al-Qur’an, biasanya dilakukan pada saat menyampaikan materi pelajaran yang di dalamnya ada ayat-ayat Al-Quran. Terkadang guru menyuruh siswa membaca Ayat-ayat Al Quran yang ada di LKS atau buku paket bersama-sama, dan menjelaskan hubungannya dengan materi yang sedang dipelajari”

- e. Bagaimana orang tua siswa juga ikut berperan dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur’an? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?

Jawaban ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

“Ya harus, mereka jugalah peran utama dalam membantu anak-anak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, selain itu juga orangtua bisa memasukkan anaknya ke MDA atau tahfizh pribadi agar semakin mudah dalam

menghafalnya, berkaitan dengan menghafal disekolah tidak saja cukup, oleh karena itu siswa juga harus dibantu orangtua meningkatkan hafalan anak-anak tersebut”

- f. Bagaiman menurut ibu, bentuk motivasi apa yang membuat siswa ingin meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

Jawaban ibu Siti Kasenja Puri, S.Pd.I

“Biasanya motivasi yang kami berikan yaitu dengan memberikan cerita maupun contoh tentang para penghafal Al-Qur'an , dengan itu anak-anak akan ada semangat untuk menghafal, selain itu guru dapat menceritakan kepada siswa tentang kisah tentang kemuliaan orang-orang yang hafal Al-Quran dan kemuliaan orang yang rajin membacanya. Dengan cerita ini diharapkan siswa termotivasi untuk tekun belajar membaca Al-Quran dan menjadi bagian dari motivasi keagamaan dalam dirinya”

- g. Apa saja faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di sekolah?

Jawaban ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I

“Memberikan cerita gambaran tentang kemuliaan seorang penghafal Qur'an nilai, kuis menghafal, dan memberi reward hadiah, menurut kami faktor ini mampu memberi dorongan siswa untuk berlomba-lomba dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek Al-Quran, dan Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan menghafal AlQuran. tinggal dikutip dari ayat Al-Quran sebagai dasar hukum pada pokok bahasan yang dipelajari. Pada saat tersebut siswa mengetahui kedudukan Al-Quran

sebagai pedoman hidup muslim, dan pentingnya membaca serta memahami kandungan ayat Al-Quran”

- h. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengajak siswa untuk meningkatkan hafalan al-qur’annya?

Jawaban ibu Siti Kasenja Puri, S.Pd.I

“Dengan memberi petunjuk dan bimbingan kepada siswa agar memiliki pengetahuan, kepribadian dan perilaku yang tunduk kepada hukum-hukum Allah. Hal ini dimulai dari pemahaman dasar terhadap sumber utama hukum Islam, yaitu AlQuran juga memberi motivasi untuk menghafal AlQuran, dimana Al-Quranul Karim adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Bacaan di kala sedang susah atau gembira, di kala sedang dirundung kesedihan ataupun di saat Quran akan -mendapatkan anugerah. Dengan membaca dan menghafal Al-Qur’an ,mendapatkan satu manfaat bukan saja sebagai amal kebaikan namun juga bisa menjadi ebat bagi mereka yang sedang dirundung sakit baik jasmani atau rohani”

- i. Sejauh ini apakah siswa disekolah ini mampu meningkatkan hafalan al-qur’annya?

Jawaban ibu Siti Kasenja Puri, S.Pd.I

“Ya mampu, hal ini kami lihat dengan tes hafalan satu persatu kedepan”
dan beberapa diantara anak-anak sudah mampu menghafal juz 30 tersebut”

- j. Bagaiman tanggapan siswa dalam kegiatan meningkatkan hafalan Al-qur’an ini? apakah ada yang keberatan atau tidak?

Jawaban ibu Siti Kasenja Puri, S.Pd.I

“Mereka sangat senang, dan sangat bersungguh-sungguh untuk menghafalnya. Ya, sejauh ini tidak ada satupun yang keberatan”

Dan tidak ada yang keberatan, karena mereka telah senang jika ditambah hafalannya dan di ulang-ulang”

2. Wawancara dengan Andahara Kirana dan Afiqa Sofiyah selaku siswa kelas V

- a. Apakah guru menggunakan strategi untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Jawaban Andhara Kirana

:Ya, guru menggunakan strategi”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, guru selalu menggunakan strategi “

- b. Apakah metode yang sudah dijalankan guru di sekolah dapat membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Apakah sudah efektif dan memberikan hasil yang baik untuk membimbing siswa menghafal Al-Qur'an?

Jawaban Andhara Kirana

“ Ya, ada,

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- c. Apakah ada hambatan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- d. Apakah ada solusi yang paling tepat dalam mengatasi kendala tersebut yang akan memberikan hasil yang baik, bagaimana solusi tersebut dapat dilaksanakan ?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- e. Apakah orang tua siswa juga ikut berperan dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur’an?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- f. Apakah ada motivasi yang diberikan guru yang membuat siswa ingin meningkatkan hafalan Al-Qur’an?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- g. Apakah ada faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di sekolah?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- h. Apakah ada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengajak siswa untuk meningkatkan hafalan al-qur’annya?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

- i. Apakah siswa disekolah ini mampu meningkatkan hafalan al-qur’annya?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, mampu”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, mampu”

- j. Apakah ada tanggapan siswa dalam kegiatan meningkatkan hafalan Al-qur’an ini? apakah ada yang keberatan atau tidak?

Jawaban Andhara Kirana

“Ya, ada”

Jawaban Afiqa Sofiya

“Ya, ada”

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru terlaksana dengan baik berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah maupun guru Pendidikan agama islam dan siswa lainnya berpartisipasi dalam kegiatan meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 kelas V ini agar terlaksana dengan baik.

2. Analisis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara peneliti menganalisis hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama islam di V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 kelas V ini nampak Upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa. Dan kegiatan ini juga rutin dilaksanakan setiap minggu dimana kegiatan ini sangat membantu para siswa untuk memperkuat hafalan juz 30. Selain itu para guru juga berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik, baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam tentang kegiatan meningkatkan hafalan juz 30 ini, dan jika di persentasekan hafalan siswa yang sudah bagus dan berangsur angsur makinmeningkat sudah mencapai 80% siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru dilakukan dengan memberi motivasi dan bimbingan siswa untuk menghafal Al-Quran, memberi tugas menghafal Al-Quran di rumah dan menghafal surat-surat pendek, menjelaskan keutamaan dan menjalankan manfaat menghafal Al-Quran, mengajarkan siswa membaca Al-Quran dengan metode Qiroati dan hafalan. Dan guru memberi reward dan pujian kepada siswa yang dinilai rajin dan pandai membaca Al-Quran. Hal ini dapat menjadi acuan bagi siswa lain untuk meniru membaca Al-Quran. Guru juga memberi tugas tambahan untuk siswa menghafal surah-surah pendek dengan memberi buku laporan kemajuan membaca Al-Quran siswa.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong guru PAI dalam mengembangkan peningkatan menghafal Al-Quran siswa adalah dengan diterapkannya tutor sebaya untuk hafalan, dan guru juga biasanya memberi nilai yang tinggi dan memberi reward atau hadiah. Hal ini cukup menjadi pendorong guru PAI dalam mengembangkan peningkatan menghafal Al-Quran siswa. Kemudian tersedianya fasilitas yang dapat menunjang proses belajar siswa. Serta adanya kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat juga

hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam mengembangkan peningkatan menghafal Al-Quran yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menghafal Al-Quran seperti rasa malas dan keadaan lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sosial media.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Pengembangan peningkatan menghafal Al-Quran Al-Quran di sekolah membutuhkan dukungan kebijakan dari sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru PAI hendaknya merumuskan dan melaksanakan program yang mendukung pengembangan peningkatan menghafal Al-Quran dan kemampuan siswa membaca AlQuran, dengan memasukkan pembelajaran membaca Al-Quran dalam struktur kurikulum SD Negeri 152 Pekanbaru.
2. Kepada siswa SD Negeri 152 Pekanbaru peneliti memberi sedikit saran agar selalu semangat yang tinggi dalam peningkatan menghafal Al-Quran dan kemampuan membaca Al-Quran, dengan membangkitkan kesadaran pentingnya menghafal Al Quran dan membangkitkan kecintaan terhadap Al-Quran, memiliki jadwal menghafal Al-Quran secara teratur dan target pencapaian hafalanAl-Quran

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulMajiddanDianAndayani,*PendidikanAgamaIslamBerbasisKompetensi*,
(Bandung:PT.RemajaRosdakarya, 2019)
- AbuHanifah.*JuzAmma*. (Semarang:Cv.TohaPutra, 2019)
- Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,
(Surabaya: Pustaka Progressif, 2020)
- Ahmad Aufa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Mempertahankan Hafalan Siswa diMTs
Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara*, Program Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara, 2021
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal
Pendidikan Islam, 2019)
- AkmalHawi,*KompetensiGuruPendidikanAgamaIslam*,(Jakarta:RajaGrafindo
Persada, 2019)
- BalnadiSutadipura,*AnekaProblemaKeguruan*,(Bandung:Angkasa,2019)
- BalnadiSutadipura, *AnekaProblemaKeguruan*,(Bandung:Angkasa,2019)
- BobbyHerwibowo,*TeknikQuantumRasulullahFundanCepatMenghafal Alqur'an*,
(Jakarta: Mizan Publika, 2019)
- DepartemenPendidikanNasional,*KamusBahasaIndonesia*,(Jakarta:Pusat Bahasa,
2019)
- E. Mulyasa,*StandarKompetensidanSertifikasiGuru*,(Bandung:PTRemaja
Rosdakarya, 2019)
- HamkaAbdulAziz,*KarakterGuruPofesioanal*,(Jakarta:Al-MawardiPrima, 2022)
- Jamilatul Janah, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran
2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2020
- LexyJMeleong,*MetodologiPenelitianKualitatif*,(Bandung:PTRemaja Rosdakarya
2019)

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Luthfi Awaluddin Linuwih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang Selatan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020
- M.BurhanBungin,*PenelitianKualitatif*,(Jakarta:KencanaPrenadaMedia Group, 2019)
- Misbachul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2019)
- MohUzerUsman,*MenjadiGuruProfesional*,(Bandung:RemajaRosdakarya, 2019)
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2019)
- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019)
- Poerwadarminta,*KamusUmumBahasaIndonesiaEdisiKetiga*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2019)
- Ramayulis,*MetodologiPendidikanAgamaIslam*,(Jakarta:KalamMulia,2019)
- Sa''dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2019)
- Sa''dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2019)
- SitiMahfudhotinNafi'',*AyoSekolahPlusMenghafalAl-Qur'an*,(Kudus:tren yasin , 2019)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 112
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2019),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2019)

ZakiZamanidanM.MaksumSyukron, *MenghafalAl-Qur'anituGampang*, (Yogyakarta:Mutiaramedia, 2020)

ZakiahDaradjat, *IlmuPendidikanIslam*, (Jakarta: BumiAksara, 2020)

Zuhairimi, *MetodikKhusus PendidikanAgama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2019)

LAMPIRAN



Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Ibu Siti Kasenja Putri, S.Pd.I





Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Siswa Kelas V



Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 152 Pekanbaru



Ruang Majelis Guru SD Negeri 152 Pekanbaru



Gedung Sekolah Dasar Negeri 152 Pekanbaru